

II. WUJUD PEMBAHASAN

Bagian bab II terdiri atas tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini, akan membahas teori-teori yang mendasari tentang hasil belajar, persepsi siswa terhadap pelayanan perpustakaan dan budaya membaca. Dan juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan terhadap hasil belajar dan budaya membaca terhadap prestasi belajar.

1. Hasil Belajar

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil dan hasil belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan

evaluasi kepada siswa. Sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Skinner dalam Mudjiono (2006: 9), berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan menurut Gagne dalam Mudjiono (2006: 10), mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Tri Anni, 2002: 4). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Menurut Sudjana (2005: 3), mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar yaitu merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 84) yang menyatakan hasil adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan para murid setelah dilakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil adalah perubahan tingkah laku atau proses dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa

berupa tambahan pengetahuan baru, pengalaman, dan latihan yang diwujudkan dalam bentuk nilai dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut

- a. Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 1990: 56).

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu

1. faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. faktor eksternal, meliputi
 - a. faktor keluarga seperti interaksi dengan orang tua, keadaan ekonomi, sarana belajar di rumah.
 - b. faktor sekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, metode mengajar, interaksi guru dan murid dan aktivitas guru.
 - c. faktor masyarakat seperti tempat tinggal, pergaulan, interaksi kepada masyarakat sekitar.
 - d. faktor lingkungan sekitar seperti keadaan sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas dan iklim tempat tersebut (Dalyono, 2007: 55).

2. Persepsi Siswa tentang Pelayanan Perpustakaan

Secara umum pengertian persepsi adalah pandangan atau pengamatan seseorang terhadap objek tertentu. Ini berarti persepsi merupakan pandangan yang bersifat subjektif dari seseorang mengenai suatu objek tertentu baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Dalvono (2003: 227) menyatakan bahwa "persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan". Menurut Kartini (2001: 67) persepsi adalah pandangan, pengamatan dan interpretasi seseorang individu terhadap suatu kesan objek yang diinformasikan kepada dirinya dan lingkungan tempat ia berada sehingga dapat menentukan tindakannya.

Kemudian Slameto (2003: 102) menambahkan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masukan pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui indranya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Seperti pendapat Lerner dalam Mulvono (2003: 151) "mengemukakan bahwa persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensorik, atau kemampuan intelek untuk mencari makna data yang diterima oleh berbagai indera. Hal ini dipertegas oleh Wiji (2009: 52), mengemukakan pendapat

juga tentang persepsi, dimana persepsi adalah proses diterimanya rangsangan berupa objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa persepsi adalah sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan pengindraan seseorang, seperti indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Sedangkan persepsi siswa adalah pandangan atau penilaian terhadap seseorang yang dapat membawa pengaruh tertentu terhadap sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan seseorang yang dinilai oleh siswa tersebut.

Karena persepsi merupakan suatu keterampilan yang dipelajari maka proses pengajaran dapat memberikan dampak langsung terhadap kecakapan persepektual. Menurut Mulyono (2003: 151), ada dua bangunan pengertian tentang persepsi yang memiliki implikasi bagi pengajaran anak dalam belajar, yaitu konsep modalitas perseptual dan sistem perseptual muatan lebih.

Beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seseorang guru agar ia dapat memahami siswanya secara baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif, yaitu

1. Persepsi itu relative bukannya absolute
2. Persepsi itu selektif
3. Persepsi itu mempunyai tatanan
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama Slameto (2003: 103-105).

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab, buku-buku, dan kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an,

sehingga menjadi perpustakaan. Sehingga menggandung arti, kumpulan buku-buku bacaan, dan buku-buku kesusastraan (kamus besar bahasa indonesia).

Menurut Sulistyono dalam Suwarno (2009: 9) berpendapat, bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Diperkuat lagi oleh pendapat Supriyadi, dalam Ibrahim (2009: 4) " perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.

Perpustakaan bukanlah merupakan hal yang baru dikalangan masyarakat, dimanamana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Pelayanan perpustakaan merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan, yang berarti bahwa kebutuhan pembaca harus dipenuhi oleh perpustakaan. Indikasi manfaat pelayanan perpustakaan tersebut tidak hanya berupa tingginya hasil siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan menyaring dan menilai informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pelayanan perpustakaan itu berarti pelayanan yang melayani dan menyongsong pembaca, ingin mengetahui kebutuhan pengunjung dan melayani kebutuhan pengunjung. Tidak ada perpustakaan jika tidak ada pelayanan, karena itu perpustakaan identik dengan

pelayanan. Agar tanggap terhadap kepentingan pembacanya, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan pustaka sewaktu-waktu diperlukan.

Persepsi siswa sangat mempengaruhi dan menentukan arah tingkah laku siswa, apabila persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan sekolah itu baik dan memuaskan, maka siswa akan menunjukkan respon atau tindakan yang baik juga dengan cara membaca koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan dan memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Sehingga budaya membaca siswa dapat ditanamkan dan dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk meraih hasil yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan kurang baik, maka siswa tidak akan menunjukkan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan perpustakaan.

Tujuan dan fungsi layanan perpustakaan sekolah adalah menyajikan informasi guna kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi siswa, dengan menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Kegiatan layanan di perpustakaan sekolah meliputi, peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajar dalam kelas, menyediakan sumber informasi bagi murid dan guru serta tenaga administrasi sekolah, membimbing siswa untuk mahir dalam mencari informasi secara mandiri.

Lasa Hs Seorang kolomnis perpustakaan dan pustakawan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, membagi lima fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut

1. Menunjang proses pendidikan
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa
3. Mengembangkan minat baca guru dan siswa

4. Menjadi sumber informasi
5. Memperoleh bahan rekreasi kultural

Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan pustaka lainnya. Pelayanan kepada pengunjung tersebut dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya apabila pelayanan teknisnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya pula. Misalnya semua buku-buku dicatat dalam buku induk, diklasifikasikan menurut sistem klasifikasi tertentu, setiap buku dibuatkan kartu katalog dan label buku, setiap buku dilengkapi dengan kartu buku, slip tanggal dan sebagainya.

Perpustakaan perlu menentukan sistem pelayanan yang jelas, agar pengunjung dapat memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan dengan baik. Ada dua sistem pelayanan perpustakaan yaitu

a. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah adalah

1. Peminjaman buku, ada dua sistem peminjaman buku yaitu
 - a. Sistem terbuka
 - b. Sistem tertutup
2. Pengambilan buku
3. Statistik pengunjung/peminjaman

b. Pelayanan Referensi

Pelayanan referensi adalah kegiatan yang melayani pemberian informasi dan bimbingan belajar. Tugas pelayanan informasi akan bisa terselenggara dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu koleksi dan faktor kemampuan petugas (Ibrahim, 2009: 125-135).

Selain pelayanan, perpustakaan pun memiliki fungsi dan perannya terhadap pengguna perpustakaan yaitu sebagai berikut

1. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja
2. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan, dan pemeliharaan berbagai koleksi bahan pustaka
3. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu
4. Bahan pustaka digunakan oleh pustakawan secara berkelanjutan
5. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

3. Budaya Membaca

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Sehingga kebudayaan ini dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Menurut Koentjaraningrat (2002: 9) mengemukakan pendapatnya, sebagai perkembangan majemuk dari budi dan akal, yang berarti akal dari budi. Sehingga beliau membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya tersebut.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Sutarno (2006: 27), menyatakan bahwa budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir sikap, ucapan dan tindakan seseorang di dalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya.

Menurut Taylor dalam Efendi (2008: 27) menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,

keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa budaya adalah menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian para ahli yang mengartikan budaya seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa budaya itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil dan hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar. Menurut Broto dalam Mulyono (2003: 200), berpendapat bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Serupa dengan pendapat Soedarno dalam Mulyono (2003: 200), mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Kemudian dipertegas oleh pendapat Bond dalam Mulyono (2003: 200), bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan mental. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki budaya membaca adalah bahwa siswa tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya dan selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Berseminya budaya membaca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Kebiasaan membaca adalah ketrampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan ketrampilan bawaan. Oleh karena itu kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Membaca pada umumnya adalah untuk memperoleh manfaat langsung. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekolah atau perguruan tinggi. Buku sebagai media transformasi dan penyebarluasan ilmu dapat menembus batas-batas geografis suatu negara, sehingga ilmu pengetahuan dapat dikomunikasikan dan digunakan dengan cepat di berbagai belahan dunia. Semakin banyak membaca buku, semakin bertambah wawasan kita terhadap permasalahan di dunia. Karena itulah buku disebut sebagai jendela dunia.

Menurut The Liang Gie dalam Slameto (2003: 84), mengatakan kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah, memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelayanan Perpustakaan dan Budaya Membaca terhadap Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Tu'u. 2004: 78) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu masih terdapat faktor penghambat hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tu'u. 2004: 83).

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu

1. faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. faktor eksternal, meliputi
 - a. faktor keluarga seperti interaksi dengan orang tua, keadaan ekonomi, sarana belajar di rumah.
 - b. faktor sekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, metode mengajar, interaksi guru dan murid dan aktivitas guru.

- c. faktor masyarakat seperti tempat tinggal, pergaulan, interaksi kepada masyarakat sekitar.
- d. faktor lingkungan sekitar seperti keadaan sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas dan iklim tempat tersebut (Dalyono, 2007: 55).

a. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelayanan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar

Persepsi siswa sangat mempengaruhi dan menentukan arah tingkah laku siswa, apabila persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan sekolah itu baik dan memuaskan, maka siswa akan menunjukkan respon atau tindakan yang baik juga dengan cara membaca koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan dan memanfaatkan pelayanan yang diberikan dengan perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Menurut Supriyadi, dalam Ibrahim (2009: 4) “ perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan”.

b. Pengaruh Budaya Membaca terhadap Hasil Belajar

Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil dan hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar. Menurut Bond dalam Mulyono (2003: 200), bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki budaya membaca adalah bahwa siswa tersebut

telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya dan selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Namun pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, baik sebagai latar belakang atau sebagai bahan pembahasan lebih lanjut.

1. Berna Lisa (2004) yang berjudul “hubungan antara motivasi belajar siswa, koleksi pustaka, dan pelayanan perpustakaan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMA 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2003/2004”. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa, koleksi pustaka, dan pelayanan perpustakaan dengan pemanfaatan perpustakaan, ditunjukkan dengan R sebesar 0,9835 dan hipotesis keempat diterima. Selain persamaan salah satu variabelnya, yaitu pelayanan perpustakaan, teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan alokasi proporsional dan persamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa variabel yang berbeda yaitu motivasi belajar siswa, koleksi pustaka dan pemanfaatan perpustakaan. Dan juga dalam Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus T. Yamane. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *cochran* dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling*.

2. Dwi Javanti (2010) yang berjudul “pengaruh *intelligence quotient*, iklim sekolah, dan budaya membaca terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dalam penelitian ini mengemukakan ada pengaruh *intelligence quotient*, iklim sekolah, dan budaya membaca terhadap hasil belajar, dengan r sebesar 0,775. Selain persamaan dua variabelnya, yaitu budaya membaca dan hasil belajar persamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu dengan pendekatan *survey* dan *ex post facto*. Sedangkan perbedaannya juga terletak dari beberapa variabel yang berbeda dengan yang akan penulis teliti yaitu *intelligence quotient* dan iklim sekolah. Dan juga dalam penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *cochran* dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling*.
3. Heni Safitri (2009) yang berjudul “pengaruh motivasi berprestasi dan budaya membaca terhadap peningkatan prestasi belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini mengemukakan ada pengaruh motivasi berprestasi dan budaya membaca terhadap peningkatan prestasi belajar, dengan R sebesar 0,453. Selain persamaan salah satu variabelnya, yaitu budaya membaca, persamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada salah satu variabel yaitu motivasi berprestasi. Dan juga

penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *cochran* dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling*.

4. Silvia Anggraeni (2009) yang berjudul “hubungan antara motivasi berprestasi dan budaya membaca dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Negeri 1 Kalirejo Tahun pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini mengemukakan hubungan antara motivasi berprestasi dan budaya membaca dengan prestasi belajar, dengan R sebesar 0,453. Selain persamaan salah satu variabelnya, yaitu budaya membaca, persamaan lain dalam penelitian ini, dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel yaitu motivasi berprestasi. Dan juga penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *cochran* dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling*.
5. Sumiati (2006) yang berjudul “hubungan persepsi siswa tentang koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah, minat baca ekonomi dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dalam penelitian ini mengemukakan hubungan persepsi siswa tentang koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah, minat baca ekonomi dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan

prestasi belajar, dengan R sebesar 0,237. Selain persamaan salah satu variabelnya, yaitu persepsi siswa, persamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu dengan pendekatan *survey* dan *ex psot facto*. Sedangkan perbedaannya terletak dari beberapa variabel yaitu minat baca dan pemanfaatan fasilitas belajar. Dan juga pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan sampel jenuh. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *cochran* dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling*.

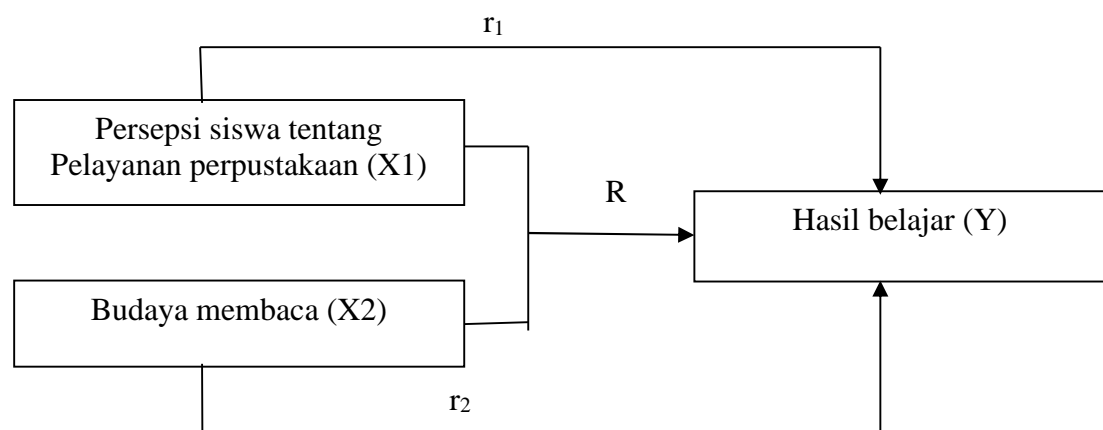
C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar siswa selama berada di sekolah. Hasil tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa beranekaragam ada yang berhasil tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, salah satunya adalah perpustakaan melalui pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pelayanan perpustakaan merupakan bagian yang terpenting dalam pendidikan, yang berarti bahwa kebutuhan pembaca harus dipenuhi oleh perpustakaan. Indikasi manfaat pelayanan perpustakaan tersebut

tidak hanya berupa tingginya hasil siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi.

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar adalah budaya membaca. Rendahnya budaya membaca siswa disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Beberapa faktor yang erat kaitannya dengan budaya membaca adalah persepsi siswa terhadap pelayanan perpustakaan sekolah dan motivasi untuk membaca. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini digambarkan di dalam bagan sebagai berikut



Gambar 1. Gambar di atas menunjukkan pengaruh pelayanan perpustakaan (X1), budaya membaca (X2) terhadap hasil belajar (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta di lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa XI IPS MAN Kotabumi Lampung Utara tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh budaya membaca terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa XI IPS MAN Kotabumi Lampung Utara tahun pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan dan budaya membaca terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa XI IPS MAN Kotabumi Lampung Utara tahun pelajaran 2010/2011.